

**PERANAN GURU DALAM  
PENGEMBANGAN KURIKULUM  
PENDIDIKAN ISLAM**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Sunan Kalijaga  
Jogjakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

**Noor Kusyanti  
98474085**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
JOGJAKARTA  
2003**

ABSTRAK  
PERANAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Noor Kusyanti  
9847085

Hubungan pribadi pendidik dan pribadi anak didik melahirkan tanggungjawab pendidikan dan kewibawaan pendidik. Guru berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada manusia agar mereka menerapkan seluruh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pengembangan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik, psikis dan emosinya dalam suatu lingkungan interaksi dengan orang dewasa seperti guru di sekolah, orang tua di rumah, dan orang dewasa lain di masyarakat.

Dari latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui peran guru dalam pendidikan Islam dan mengetahui sejauhmana keterlibatan atau peran serta guru dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Islam. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian Library Research (Penelitian Kepustakaan) yaitu suatu penelitian yang objek utamanya buku perpustakaan atau literature yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang digunakan yaitu Teori dan Praktek karya Prof. Dr. Nana Syaudih Sukmadinata dan beberapa buku lainnya.

Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu (1) peran utama guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai pendidik dan pengajar. Namun sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman peran guru tidak hanya berhenti di situ saja. Melainkan guru harus berperan sebagai seorang professional, dimana guru harus berperan sebagai pelatih, konselor, manajer belajar, administrator, partisipan, sekaligus pelajar. Disamping itu, guru juga tidak terlepas perannya dalam masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, guru harus berperan sebagai pemimpin atau panutan bagi masyarakat. (2) peranan guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam adalah sebagai perencana, pelaksana, penilai dan penyempurna. (a) perencana, guru mulai dengan mengembangkan pedoman atau menetapkan bahan untuk kurikulum sekolah yang meliputi; menetapkan tujuan, identifikasi bahan yang cocok dan pemilihan strategi belajar mengajar serta evaluasi, (b) pelaksana, guru mengkaji agar memahami dan menyampaikan mata pelajaran yang telah dirancang dalam kurikulum, (c) penilai, guru mengkaji suatu program atau kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang diharapkan, (d) penyempurna, guru harus melaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan cara melengkapi alat pengajaran atau media, meningkatkan ketrampilan guru dan siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum.

**Dra. Wiji Hidayati M.Ag**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta**

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Perbaikan Skripsi  
**Sdri. Noor Kusyanti**  
Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Jogjakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, terhadap skripsi saudara:

Nama : Noor Kusyanti  
NIM : 98474085  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul Skripsi : ***Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam***

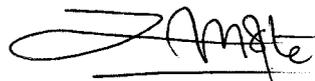
Kami sebagai konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini disahkan oleh Dewan Sidang Munaqasyah.

Demikian harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Jogjakarta, 15 Juli 2003  
Konsultan



**Dra. Wiji Hidayati M.Ag**  
NIP: 150246924

**Dra. Nur Rohmah**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi

**Sdri. Noor Kusyanti**

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

di Jogjakarta

*Assalaamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, terhadap skripsi saudara:

Nama : Noor Kusyanti

NIM : 98474085

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : ***Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam***

Kami sebagai pembimbing memutuskan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Oleh karena itu mengharap agar dalam waktu dekat Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah berkenan memanggil saudara tersebut ke sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum wr. wb.*

Jogjakarta, 21 Juni 2003

Pembimbing



**Dra. Nur Rohmah**

NIP: 150216063



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail: [ty-suka@yogy.wasantara.net.id](mailto:ty-suka@yogy.wasantara.net.id)

## PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT./PP.01.1/08/'03

Skripsi dengan judul : **Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**NOOR KUSYANTI**

NIM: 98474085

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 7 Juli 2003

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni M.Si  
NIP.: 150223092

Sekretaris Sidang

Drs. Jamrah Latief  
NIP.: 150223031

Pembimbing Skripsi

Dra. Nur Rohmah  
NIP.: 150216063

Penguji I

Drs. Tasman Hamami, MA  
NIP.: 150226626

Penguji II

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag  
NIP.: 150246924

Yogyakarta, 15 Juli 2003



Rahmat Suyud, M.Pd  
NIP.: 150037930

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين, والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين, وعلى  
اله وصحبه أجمعين, اما بعد

Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya serta orang-orang yang tetap mengikuti petunjuknya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak secara moral maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, khususnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
2. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
3. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si., selaku Pembimbing Akademik
4. Ibu Dra. Nur Rohmah, selaku pembimbing yang telah mencurahkan tenaga dan mengarahkan serta memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan
5. Bapak dan Ibu dosen serta segenap karyawan Fakultas Tarbiyah, yang karena bantuan beliau pulalah kami dapat menyelesaikan studi ini
6. Kedua orang tua tercinta Bapak H. A. Fauzan dan Ibu Hj. Maslikhah, dan kakakku tersayang Noor Wahid serta adik-adikku tersayang Raudlatun

Nikmah dan Zahratun Nisa', yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan kepada penulis.

7. Abang terkasih Andilala, dengan cinta dan kesetiaannya yang tak kenal lelah memberikan semangat dan memotivasi penulis
8. Tak lupa sahabat-sahabatku: Otiex Maniez, Ayu, Nurul, Yulie, Hamy, Fitri, Yulis, Imma, Atik dan Zulham, Mamang Ruslan, teman-teman kelas KI-2 '98, bapak Sukiman dan ibu serta teman-teman kost Aspirasi, teman-teman Neo-Sufi yang banyak memberikan motivasi kepada penulis.

Semoga segala kebaikan mereka akan dinilai dan diganti oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan atau bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu masukan dan kritikan yang membangun akan sangat berharga bagi penulis.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat. Amin,...

Jogjakarta, 20 Juni 2003

Penulis



Noor Kusyanti

NIM: 98474085

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Alasan Pemilihan Judul.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
F. Telaah Pustaka.....	12
G. Kerangka Teoritik.....	14
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II: GURU DALAM PENDIDIKAN ISLAM</b>	
A. Pengertian dan Kedudukan Guru .....	27
B. Syarat-syarat Menjadi Guru .....	33
C. Peranan Guru dalam Pendidikan .....	39

### BAB III: PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian dan Karakteristik Pendidikan Islam.....	49
B. Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.....	56
C. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum.....	69
D. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum.....	72
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum.....	78

### BAB IV: GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN

#### ISLAM

A. Peranan Guru dalam Perencanaan Kurikulum.....	82
B. Peranan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum.....	90
C. Peranan Guru dalam Penilaian Kurikulum.....	92
D. Peranan Guru dalam Penyempurnaan Kurikulum.....	97

### BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran.....	100
C. Kata Penutup.....	101

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

### CURICULUM VITAE

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kerancuan dan kesalahpahaman dalam memahami judul “*PERANAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM*” kiranya perlu penulis jelaskan beberapa hal untuk memberikan arah dan batasan pada pokok permasalahan.

#### 1. Peranan

Peranan berasal dari kata “Peran” yang berarti bagian dari tugas yang harus dilakukan.<sup>1</sup> Peran mendapat tambahan “an” menjadikan arti peranan menjadi dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang atau lembaga melaksanakan hak-hak sesuai kedudukannya maka ia telah menjalankan peranannya.<sup>2</sup>

#### 2. Guru

Guru adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.<sup>3</sup> Orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing.<sup>4</sup> Yang dimaksud guru di sini adalah pendidik yang

---

<sup>1</sup> Depdikbud., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 40.

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hlm. 237.

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 74.

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mutiara, 1994), hlm. 36.

memberikan pelajaran kepada murid, yakni yang memegang mata pelajaran di sekolah.

### 3. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Pengembangan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti hal, cara hasil mengembangkan.<sup>5</sup>

Kurikulum adalah semua pengetahuan, kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman belajar yang diatur secara sistematis, metodis yang diterima anak untuk mencapai suatu tujuan.<sup>6</sup> Dalam pengertian lain kurikulum secara garis besarnya dapat diartikan dengan materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.<sup>7</sup> Dalam skripsi ini, penulis memfokuskan pada kurikulum pendidikan Islam, di mana kurikulum yang sejalan dengan idealitas Islam adalah kurikulum yang mampu berfungsi sebagai alat untuk tujuan hidup Islam.<sup>8</sup>

Sedangkan pengembangan kurikulum adalah suatu proses mengembangkan kurikulum artinya proses tersebut mengacu untuk menghasilkan kurikulum baru. Proses atau kegiatan tersebut meliputi penyusunan, pelaksanaan, penilaian atau penyempurnaan.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Badudu Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.655.

<sup>6</sup> Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 53.

<sup>7</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep dan Perkembangannya*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm. 43.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

<sup>9</sup> A. Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), hlm. 33.

Jadi pengembangan kurikulum pendidikan Islam adalah suatu proses mengembangkan kurikulum pendidikan Islam artinya proses tersebut mengacu untuk menghasilkan kurikulum pendidikan Islam yang baru di sekolah-sekolah formal. Yang mana proses atau kegiatan tersebut meliputi penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.

Dengan demikian, maksud dari penulisan skripsi yang berjudul *“PERANAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM”* adalah penulis ingin memaparkan mengenai peranan guru dalam pendidikan Islam dan tugas atau peranan guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan. Pendidik bertindak demi kepentingan dan keselamatan anak didik, dan anak didik mengakui kewibawaan dan bergantung padanya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.

Pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>11</sup> Adapun tujuan pendidikan sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>12</sup>

Dari rumusan tersebut di atas, dalam rangka mencapai suatu tujuan, pendidikan melibatkan berbagai faktor atau komponen pendidikan, yakni tujuan, pendidik, peserta didik, alat, dan lingkungan. Yang masing-masing berdiri sendiri akan tetapi saling berkaitan dan berhubungan serta saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Berhasil atau tidaknya aktifitas pendidikan dalam mencapai tujuan dipengaruhi oleh keadaan dari masing-masing faktor atau komponen tersebut.

Membahas mengenai pendidikan tidak akan terlepas untuk membahas tentang guru sebagai pendidik, karena guru merupakan salah satu faktor utama dalam pendidikan. Dalam dunia pendidikan guru sebagai pelaksana utamanya. Pelaksanaan pendidikan tanpa peran serta dari guru tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

---

<sup>11</sup> Hamdani Ihsan-Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 59.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 60.

Guru sebagai faktor utama dalam pendidikan sebenarnya telah disinggung oleh al-Ghazali, beliau berkata: “Sungguh orang yang berilmu yang tidak mengamalkan dan tidak menyebarluaskan ilmunya, tidak mengamalkannya dan tidak mengajarkannya adalah bagaikan pengumpul harta untuk ditimbun belaka, tidak dimanfaatkan pada seseorang.”<sup>13</sup>

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Firman Allah Swt.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... (المجادلة: ١١)

Artinya: *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*

(Q.S. Al-Mujaadilah: 11).<sup>14</sup>

Berdasarkan ayat di atas diterangkan bahwa kedudukan orang-orang berilmu sejajar dengan orang-orang yang beriman kepada Allah Swt. Dan Ia akan meninggikan derajat mereka. Karena dalam melaksanakan pendidikan Islam, peranan pendidik sangat penting artinya dalam proses pendidikan. Oleh karena itu Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik atau guru.

---

<sup>13</sup> Fathiyah Hasan Sulaiman, *Aliran-aliran Dalam Pendidikan (Studi tentang Aliran Pendidikan Menurut al-Ghazali)*, Terj. Dr. S. Agil al-Munawar MA., (Semarang: Dimas, 1993), hlm. 17.

<sup>14</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1971, hlm. 910.

Keutamaan seorang guru sangatlah besar khususnya guru agama, sehingga Allah menjadikannya sebagai tugas yang diembankan Rasulullah Saw. dalam firman-Nya: Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا قَبْلَ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (العمران: ١٦٤)

Artinya: *Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman kepada Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepadanya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (al-Imran: 164).*<sup>15</sup>

Dari gambaran ayat di atas guru mempunyai tugas dan fungsi, yaitu:

a. Fungsi Penyucian

Artinya seorang guru berfungsi sebagai pembersih diri, pengembang, serta pemelihara fitrah manusia.

b. Fungsi Pengajaran

Artinya seorang guru berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada manusia agar mereka menerapkan seluruh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Dengan pendidikan Islam para guru diharapkan mampu mendidik agama Islam secara profesional, dan mampu menjelaskan Islam sesuai dengan tantangan modern, dengan menggunakan bahasa modern sesuai dengan

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 104.

<sup>16</sup> Abdur Rahman An- Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 170.

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>17</sup> Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pengembangan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik, psikis dan emosinya dalam suatu lingkungan interaksi dengan orang dewasa seperti guru di sekolah, orang tua di rumah, dan orang dewasa lain di masyarakat. Dalam interaksi itu terjadilah sosialisasi nilai, norma dan komunikasi berupa informasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditujukan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian peserta didik sebagai manusia dewasa yang mandiri.<sup>18</sup>

Di era pembangunan seperti sekarang ini, upaya peningkatan sumber daya manusia tidak terlepas dari keberadaan guru. Guru sebagai pendidik diuntut untuk mampu melahirkan kader-kader bangsa yang berkualitas baik secara fisik maupun moral. Oleh karena itu guru diuntut untuk meningkatkan profesionalismenya.

Citra dan konsep tentang guru dalam masyarakat kontemporer (modern), guru dilihat tidak lebih sebagai fungsionaris pendidikan yang bertugas mengajar atas dasar kualifikasi keilmuan dan akademis tertentu, kearifan dan kebijaksanaan yang merupakan sikap dan tingkah laku moral sudah tidak signifikan lagi.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 60.

<sup>18</sup> H. Rudini, "Potret dan Problematika Pendidikan Nasional", Dalam *Kurikulum Untuk Abad ke-21*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 1.

<sup>19</sup> Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1998), hlm. 165.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai seorang guru. Seorang guru tidak hanya harus memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum.

Dalam studi tentang ilmu mengajar dan kurikulum, maka masalah guru senantiasa mendapat tempat dalam pembahasannya. Oleh karena itu guru mengemban peranan yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau gagalnya proses pendidikan.<sup>20</sup>

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan atau ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam pembimbingan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga maupun masyarakat.<sup>21</sup>

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Disana semua konsep, prinsip, nilai pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum (Dasar-dasar Perkembangannya)*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 21

<sup>21</sup> Nana Syaudih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 15

bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan konsep, prinsip dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, gurulah kunci pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Dialah sebenarnya perencana, pelaksana, penilai dan pengembang kurikulum sesungguhnya.<sup>22</sup>

Pengembangan kurikulum tidak dapat terlepas dari berbagai aspek kehidupan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, mulai dari pemikiran sampai pelaksanaannya, agar kurikulum itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Salah satu masalah yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum ialah berkenaan dengan komunikasi yaitu kurangnya komunikasi diantara para ahli kurikulum sendiri dan antara para ahli kurikulum dengan para pelaksana kurikulum yaitu guru di sekolah.<sup>23</sup>

Guru dianggap oleh birokrat kantoran hanya sebagai pelaksana kurikulum, penjaga peserta didik, tidak memiliki inspirasi dan kreatifitas dan kemandirian sebagai seorang individu, para guru diperlakukan layaknya sebagai robot.<sup>24</sup>

Dalam setiap pembaharuan pendidikan, guru memegang peran yang strategis, sebab merekalah yang merupakan pembaharuan pada level kelas. Namun, kenyataannya guru lebih dipandang sebagai objek dalam pembaharuan pendidikan. Sehingga setiap kebijaksanaan sebagai wujud

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Mulyani Sumantri, *Pengembangan Pelaksanaan Kurikulum Yang Menjamin Tercapainya Kreatif (Berprakarsa dan Mampu Memecahkan Masalah)*, Dalam: Kurikulum Untuk Abad Ke-21, (Jakarta: Grasindo, 1994), hlm. 27.

<sup>24</sup> Zamroni, Dr., *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 2001), hlm. 41.

pembaharuan pendidikan lebih bersifat instruksi yang harus dipatuhi dan dilaksanakan dan tidak ada ruang bagi guru untuk berimprovisasi.<sup>25</sup> Terlalu banyak kebijaksanaan yang bersifat teknis diambil sama sekali tidak mendengarkan suara guru. Dalam pengambilan keputusan atau kebijaksanaan di bidang pendidikan tidak pernah menghayati apa dan bagaimana yang sesungguhnya terjadi di ruang-ruang kelas.<sup>26</sup> Padahal yang sebenarnya gurulah yang lebih menguasai dan memahami semua yang terjadi di kelas, karena guru merupakan pelaksana yang terlibat langsung dalam pendidikan. Untuk itu setiap upaya pembaharuan pendidikan hendaknya menjadikan guru sebagai partisipan yang aktif, tidak hanya sebagai penerima pembaharuan tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru dalam pendidikan Islam ?
2. Bagaimana peranan guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam ?

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 101.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 52.

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk membahas judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Karena guru adalah merupakan figur sentral dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.
2. Karena seorang guru itu tidak hanya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, tetapi guru juga seharusnya sebagai perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum.
3. Karena kurikulum dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.
4. Karena Pengembangan kurikulum merupakan sesuatu yang harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa, keadaan sekitar dan kondisi masyarakat.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan guru dalam pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan atau peran serta guru dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Islam.

Adapun kegunaan dari pembahasan ini adalah:

1. Sebagai pengetahuan dalam memahami peranan guru dalam pendidikan.

2. Sebagai pengetahuan dan masukan bagi para guru, mahasiswa (calon guru), dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam mengenai peranan guru dalam pengembangan kurikulum.

## F. Telaah Pustaka

Dalam dunia pendidikan, masalah pengembangan kurikulum sebenarnya telah menjadi perhatian yang cukup besar oleh banyak ahli pendidikan. Karena kurikulum dipandang sebagai faktor yang berpengaruh untuk memenuhi tuntutan dalam dunia pendidikan tersebut. Kemudian persoalan peranan guru sebenarnya juga telah menjadi perhatian banyak ahli pendidikan, namun sejauh ini, penyusun belum menemukan kajian khusus yang membahas tentang peranan guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Pembahasan mengenai hal ini masih merupakan pelengkap di antara pembahasan yang lain.

Untuk lebih jelasnya, ada beberapa karya yang membahas tentang guru yaitu; *pertama*, adalah tulisan Mujahidatul Islam dalam bentuk skripsi yang berjudul "*Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*" di dalamnya membahas tentang tugas dan fungsi guru dalam pandangan Islam. Tugas guru dalam pendidikan Islam adalah mencakup tugas personal, sosial dan profesional. Adapun fungsinya adalah sebagai pengajar, pendidik, dan pemimpin. Di sini dijelaskan juga mengenai peranan guru dalam pendidikan Islam, namun tidak ada penjelasan tentang peran guru sebagai pengembang kurikulum. Yakni peran guru meliputi informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator,

mediator dan evaluator. Jadi tidak menyinggung mengenai peran guru sebagai pengembang kurikulum.

*Kedua*, tulisan Bambang Purnomo dalam bentuk skripsi yang berjudul "*Peranan Guru dalam Pendidikan Menurut Al-Ghazali*" bersisi pemikiran-pemikiran al-Ghazali tentang guru dan peranannya dalam dunia pendidikan, yakni dalam hal interaksi guru dengan siswa, prinsip-prinsip mengajar, kode etik guru, pendidikan agama, akhlak dan anak.

Guru menurut al-Ghazali adalah orang yang berusaha mengajarkan ilmu dan mendidik jiwa anak menuju akhlak karimah. Jadi guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Jalan untuk membentuk anak menjadi insan kamil adalah melalui jalur pendidikan agama dan akhlak.

*Ketiga*, "*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*" yang ditulis oleh Prof. Dr. Nana Syaudih Sukmadinata. Dalam buku ini secara luas menjelaskan pengembangan kurikulum baik yang menyangkut landasan teori-teorinya maupun aplikasi (praktek) dari teori-teori tersebut. Di dalamnya juga membahas tentang guru dan pengembangan kurikulum, namun pembahasan mengenai hal itu sangatlah minim. Hanya sebagai pelengkap diantara pembahasan-pembahasan yang lain.

*Keempat*, tulisan Subandiyah dalam bentuk buku dengan judul "*Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*" memaparkan berbagai hal yang berkaitan dengan kurikulum dan pengembangan. Setelah membahas landasan serta prinsip-prinsip dalam suatu kurikulum dan pengembangannya, buku ini mengulas tentang pengembangan CBSA di sekolah. Dengan demikian, buku

ini lebih diarahkan untuk membangun sebuah pola pembelajaran yang efektif dalam suatu proses pembelajaran di sekolah; dan ini membutuhkan pengembangan dan inovasi kurikulum.

Setelah mengkaji beberapa tulisan di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa ada beberapa hal yang dapat membedakan, selanjutnya sangat menentukan posisi, tulisan ini dengan tulisan yang lain. Pertama, belum ada yang membahas khusus tentang bagaimana peran guru dalam pengembangan kurikulum, meskipun ada hanya sebagai pelengkap dalam pembahasan yang lain. Kedua, perlu adanya kajian khusus untuk mencari bagaimana idealnya peran guru dalam pengembangan kurikulum.

## G. Kerangka Teoritik

Sebuah kajian yang bersifat ilmiah adalah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yang pada umumnya harus didasarkan satu atau beberapa teori. Dalam kajian ini, ada beberapa teori yang relevan dengan objek kajian yang penulis gunakan sebagai landasan teoritik.

### 1. Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum

#### a. Pengertian Kurikulum

Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.<sup>27</sup> Dalam kamus Webster's New Dictionary memberikan arti kurikulum sebagai

---

<sup>27</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Bandung: Jenmars, 1993), hlm. 9.

“.....a specified fixed course of study, as in school or college, as one leading to a degree”.

Pengertian diatas memandang bahwa kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang harus di pelajari/dikuasai siswa untuk mencapai tingkat pendidikan.<sup>28</sup>

Menurut J Galen Saylor dan William M Alexander kurikulum adalah segala usaha untuk mempengaruhi anak belajar apakah dalam ruangan kelas, sekolah, atau luar sekolah.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Hilda Taba, kurikulum adalah pernyataan tentang tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat umum dan khusus dan materinya dipilih dan diorganisasikan berdasarkan suatu pola tertentu untuk kepentingan belajar dan mengajar termasuk program penilaian hasilnya.<sup>30</sup>

Para cendekiawan muslim mendefinisikan kurikulum pada umumnya mengikuti definisi yang telah ada, hanya saja memberikan ciri-ciri khusus pendidikan Islam. Omar Muhammad al-Taoumy menyebutkan lima ciri kurikulum pendidikan Islam. Kelima ciri tersebut secara ringkas dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum pendidikan Islam harus menonjolkan mata pelajaran agama dan akhlak. Agama dan akhlak itu harus diambil dari al-

---

<sup>28</sup> Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1990), hlm. 2.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 4-5.

<sup>30</sup> M. Ahmad, dkk., *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 14.

Qur'an dan Hadits serta contoh-contoh dari tokoh terdahulu yang saleh.

- 2) Kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa, yaitu aspek jasmani, akal, dan rohani. Oleh karena itu diajarkan mata-mata pelajaran seperti: ilmu-ilmu al-Qur'an, ilmu-ilmu hadits, ilmu fiqih, tauhid, filsafat akhlak, sejarah Islam, dan lain-lain.
- 3) Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat; jasmani, akal, dan rohani manusia.
- 4) Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan juga seni lukis halus, yaitu: ukir, pahat, tulis-indah, gambar dan sejenisnya.
- 5) Kurikulum pendidikan Islam mempertimbangkan perbedaan-perbedaan kebudayaan yang sering terdapat di tengah manusia karena perbedaan tempat dan zaman.<sup>31</sup>

Kurikulum juga dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Sedangkan arti pengembangan kurikulum menurut Caswel mengartikan pengembangan kurikulum sebagai alat untuk membantu guru dalam melakukan tugas mengajarkan bahan, menarik minat, dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Sementara Beane, Toefer dan Allesia menyatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah suatu

---

<sup>31</sup> Omar Muhammad al-Toumy al-Syabany, alih bahasa Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 489-598.

proses di mana partisipasi pada berbagai tingkat dalam membuat keputusan tentang tujuan, tentang bagaimana tujuan direalisasikan melalui proses belajar mengajar dan apakah tujuan dan alat itu serasi dan efektif.<sup>32</sup> Dari kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik.

Adapun maksud dari pengembangan kurikulum dalam skripsi ini adalah proses pengembangan yang mana proses tersebut mengarah untuk menghasilkan kurikulum baru yang lebih sesuai dan lebih baik.

#### b. Landasan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan, IPTEK. Maka dalam pengembangan harus berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Tujuan filsafat dan pendidikan nasional
- 2) Sosial budaya dan agama yang berlaku di masyarakat kita
- 3) Perkembangan peserta didik yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik

---

<sup>32</sup> M. Ahmad dkk., Drs. H., *op.cit.*, hlm. 63-64.

- 4) Keadaan lingkungan yang meliputi lingkungan sosial, budaya, lingkungan hidup dan alam
- 5) Kebutuhan pembangunan
- 6) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sistem nilai dan kemanusiaan dan budaya bangsa.<sup>33</sup>

## 2. Peranan Guru dalam Pendidikan Islam

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Menurut Moh Uzer Usman guru sebagai profesi mempunyai tiga peranan yaitu sebagai berikut:

### a. Pendidik

Sebagai seorang pendidik guru berperan meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.

### b. Pengajar

Dalam hal ini berarti guru mempunyai peran untuk meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### c. Pelatih

Melalui peranannya sebagai pelatih, guru hendaknya mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.<sup>34</sup>

Menurut Zakiah Darajat dkk., guru mempunyai tiga peranan dalam pendidikan meliputi:

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 19.

<sup>34</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 7.

a. Guru sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus.

b. Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid.

Sebagai pembimbing, guru memberi dorongan dan menyalurkan semangat membawa siswa agar dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain. Kemudian sebagai pemberi bimbingan, guru memberitahu mengenai kemampuan dan potensi diri siswa dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai mereka menganggap rendah dan meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensi untuk belajar dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Guru Sebagai Tenaga Administrasi

Guru sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik,

maka guru akan lebih mudah mempengaruhi siswa di kelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran.<sup>35</sup>

Ketiga peran guru tersebut dilaksanakan sejalan secara seimbang dan serasi. Tidak boleh ada satu yang terabaikan, karena semuanya fungsional dan saling berkaitan dalam mencapai keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tidak terpisahkan.

Selanjutnya berbicara tentang tugas atau peranan guru S. Nasution menjelaskan menjadi tiga bagian juga, yaitu: *pertama*, sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang akan diajarkannya, sebagai tindak lanjutnya seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuan yang akan diberikan kepada anak didiknya terlebih dahulu harus ia pelajari. *Kedua*, guru sebagai model, yaitu dalam bidang studi yang diajarkannya merupakan sesuatu yang berguna dan dipraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga guru tersebut menjadi model atau contoh nyata dari yang dikehendaki oleh mata pelajaran tersebut. *Ketiga*, guru juga menjadi model sebagai pribadi, apakah ia disiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, atau yang mematkan idealisme dan picik dalam pandangannya.<sup>36</sup>

Al-Ghazali berpendapat bahwa setiap proses pendidikan mempunyai tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian maka peranan

---

<sup>35</sup> Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 265-267.

<sup>36</sup> S. Nasution, *Beberapa Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 16-17.

guru harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Sebagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam, maka peran guru dalam pendidikan Islam adalah membersihkan, mengarahkan dan menggiring hati nurani siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan kecenderungan yang kedua adalah faktual pragmatik, dalam hal ini peranan guru menanamkan nilai-nilai bahwa baik buruknya ilmu pengetahuan itu ditinjau dari segi kegunaan baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat.<sup>37</sup>

Dilihat dari uraian mengenai konsep dasar pengembangan kurikulum dan beberapa peranan guru diatas, pada umumnya guru mempunyai kedudukan penting dalam proses pendidikan untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan tersebut. Dan kurikulum merupakan kegiatan atau pengalaman belajar yang disusun secara sistematis oleh para ahli pendidikan yang akan diterima peserta didik untuk mencapai tujuan. Kemudian guru sebagai salah satu orang yang ahli dalam pendidikan, maka ia mempunyai peranan dalam pengembangan kurikulum.

Peranan guru bukan hanya menilai perilaku dan prestasi belajar siswa dalam kelas, tetapi juga menilai implementasi kurikulum dalam lingkup luas. Hasil-hasil penilaian akan sangat membantu pengembangan kurikulum, untuk memahami hambatan-hambatan dalam implementasi

---

<sup>37</sup> Drs. Imam Syafe'ie, MA., *Konsep Guru Menurut Al-Ghazali Pendekatan Filosofis Pedagogis*, (Yogyakarta: Duta Pustaka, 1992), hlm. 56

kurikulum dan juga membantu mencari cara untuk mengoptimalkan kegiatan guru.<sup>38</sup>

Sekalipun guru tidak mencetuskan sendiri konsep-konsep tentang kurikulum, ia merupakan penerjemah kurikulum yang datang dari atas. Gurulah yang mengolah, meramu kembali kurikulum dari pusat untuk disajikan di kelas. Karena guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan penilaian dan penyempurnaan terhadap kurikulum.<sup>39</sup>

Oleh karena itu guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian maupun penyempurnaan terhadap kurikulum. Khususnya di sini adalah kurikulum pendidikan Islam.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian skripsi ini penyusun menggunakan jenis penelitian *Library Research* (Penelitian Kepustakaan), Yaitu suatu penelitian yang objek utamanya buku-buku perpustakaan atau literatur-literatur lainnya serta tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas.

---

<sup>38</sup> Nana Syauidih Sukmadinata, *op. cit.*, hlm. 157.

<sup>39</sup> *Ibid.*

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Primer

Sumber data primer yang dijadikan rujukan dalam menyusun skripsi ini semuanya sumber tertulis yang berupa buku-buku, seperti: *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, karya Prof. Dr. Nana Syauidih Sukmadinata, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, karya Hendyat Soetono dan Wasty Soemanto, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 1993. *Pengembangan Kurikulum*, karya Drs. H. M. Ahmad dkk, PT. Pustaka Setia, Bandung, 1998. *Sintesis Kreatif: Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Islam*, karya Abdurrahmansyah, PT. Global Pustaka Utama, Yogyakarta, 2002. *Menjadi Guru Profesional*, karya Drs. Moh. Uzer Usman, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000. *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, karya Prof. Dr. Azyumardi Azra, M.A., PT. Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1998. *Falsafah Pendidikan Islam*, alih bahasa Hasan Langgulung, karya Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, PT. Bulan Bintang, 1979. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, karya Drs. Muhaimin, MA. et. al., PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002. Dan buku-buku lain yang ada kaitannya dengan pembahasan.

## b. Sumber Skunder

Adapun sumber skunder diperoleh dari literatur-literatur lain yang relevan dan menunjang penelitian ini baik berupa buku, jurnal, surat kabar dan lain sebagainya.

## 3. Metode Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan akan penulis analisa dengan menggunakan metode *Deskriptif Analisis* yaitu setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya (Content Analisis), dibandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.<sup>40</sup>

Langkah-langkah penelitian dalam metode *Diskriptif Analisis* adalah:

- a. Langkah Diskriptif.
- b. Langkah Komparasi
- c. Langkah Interpretasi
- d. Menarik Kesimpulan.

Dalam metode analisis data ini menggunakan pola pikir ilmiah sebagai berikut:

- a. *Deduktif*, yaitu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu hendak menilai suatu kejadian yang khusus.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 87

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 42.

- b. *Induktif*, yaitu cara berfikir berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa atau fakta-fakta yang konkrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>42</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh tentang isi dan apa yang akan diuraikan dalam penulisan skripsi ini, penulis akan kemukakan sistematika penulisannya secara garis besar sebagai berikut:

Bab satu atau bab pendahuluan yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua Berisikan tentang guru dalam pendidikan Islam yang meliputi pengertian dan kedudukan guru, syarat-syarat menjadi guru, peranan guru dalam pendidikan Islam.

Bab tiga Berisi mengenai pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang meliputi pengertian dan karakteristik kurikulum Pendidikan Islam dan, konsep pengembangan kurikulum pendidikan Islam, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, langkah-langkah pengembangan kurikulum, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum.

Bab empat Berisi tentang guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang meliputi peranan guru dalam perencanaan kurikulum,

---

<sup>42</sup> *Ibid.*

peranan guru dalam pelaksanaan kurikulum, peranan guru dalam penilaian kurikulum, peranan guru dalam penyempurnaan kurikulum.

Bab lima penutup, terdiri atas kesimpulan, saran dan kata penutup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian yang telah dipaparkan dalam bab-bab terdahulu, pada akhirnya penulis dapat membuat suatu kesimpulan tentang masalah yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Peran utama guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai pendidik dan pengajar. Namun sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman peran guru tidak hanya berhenti di situ saja. Melainkan guru harus berperan sebagai seorang profesional, di mana guru harus berperan sebagai pelatih, konselor, manajer belajar, administrator, partisipan, sekaligus pelajar. Di samping itu, guru juga tidak terlepas perannya dalam masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, guru harus berperan sebagai pemimpin atau panutan bagi masyarakat.
2. Peranan guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam adalah sebagai perencana, pelaksana, penilai dan penyempurna.
  - a. Sebagai perencana, guru mulai dengan mengembangkan pedoman atau menetapkan bahan untuk kurikulum sekolah yang meliputi; menetapkan tujuan, identifikasi bahan yang cocok dan pemilihan strategi belajar mengajar serta evaluasi.

- b. Sebagai pelaksana, guru mengkaji agar memahami dan menyampaikan mata pelajaran yang telah dirancang dalam kurikulum tersebut.
- c. Sebagai penilai, guru mengkaji apakah suatu program atau kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang diharapkan. Untuk mengetahui keterlaksanaan, kedayagunaan dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka perbaikan kurikulum dan pengelolaan program.
- d. Sebagai penyempurna, guru harus melaksanakan kurikulum dengan sebaik-baiknya dengan cara melengkapi alat pengajaran atau media yang sudah ada, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, meningkatkan ketrampilan guru dan siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum.

## **B. Saran-saran**

Dalam rangka terwujudnya peranan guru dengan baik dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam, maka dapatlah dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para pemegang kebijakan bagian kurikulum agar tidak menganggap guru hanya sebagai pelaksana kurikulum, penjaga peserta didik, tidak memiliki inspirasi dan kreatifitas serta kemandirian sebagai individu. Dan tidak memperlakukan guru seperti robot yang hanya menginstruksikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994
- Abdurrahmansyah, *Sintesis Kreatif: Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Global Pustaka Utama, 2002
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang: Asy-Syifa', tt.
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan praktek*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001
- Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Gerbang Ilmu*, terj. Khairun Nahdhiyyin, Surabaya: Al-Ikhlâs, 1996
- Achsius Kaber, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Dedikbud. Dirjen. Dikti. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan, 1988
- Achmad Sapari, Guru dan Tantangan Otonomi Pendidikan, Surabaya Post, tanggal 14 April 2001
- A. Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1996
- Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980
- Ahmad Tafsir, Dr., *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta Bulan Bintang, tt.
- Athiyah Al-Abrasyi, *Attarbiyatul Islamiyah*, terj. H. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Azyumardi Azra, MA., Prof., Dr., *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1998
- Badudu Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990

- Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: BPFE, 1988
- Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Dedi Supriadi, Dr., *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999
- Depag., RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1971
- Depdikbud., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Aliran-aliran Dalam Pendidikan (Studi Tentang Aliran Pendidikan Menurut Al-Ghazali)*, Terj. Drs. S. Aqil al-Munawar MA., Semarang: Dimas, 1993
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Masagung, 1992
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Hendyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum; Sebagai Substansi Problem administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Imam Syafe'ie, MA., Drs., *Konsep Guru Menurut Al-Ghazali Pendekatan Filosofis Pedagogis*, Yogyakarta: Duta Pustaka, 1992
- Iskandar Wiryokusumo, Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1990
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep dan Perkembangannya*, Jakarta: Grafindo Persada, 1996
- Jusuf Enoch, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Kamrani Buseri, MA., Dr. H., *Ontologi Pendidikan Islam dan Dakwah; Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*, Yogyakarta: UUI Press, 2003
- M. Ahmad, dkk., Drs. H., *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia, 1998

- M. Arifin Med., Prof., H., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Moh. Uzer Usman, Drs., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Muhaimin MA., Drs., dkk., *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- \_\_\_\_\_, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1992
- Muhammad Zein, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan kalijaga, 1985
- Nana Syaudih Sukmadinata, Prof., Dr., *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1988
- Oemar Hamalik, DR., *Administrasi Dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Mandar Maju, 1992
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta Bumi Aksara, 1993
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Kurikulum (Dasar-dasar dan Perkembangannya)*, Bandung: Mandar Maju, 1990
- Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, alih bahasa Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Piet A. Sahertian, Prof., Drs., *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Rafliskosasi dan Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Ramayulis, Drs., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mutiara, 1994
- Rudini, H., dkk., *Kurikulum Untuk Abad Ke-21*, Jakarta: Gramedia, 1994
- S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Bandung, Jenmars, 1993

\_\_\_\_\_, *Beberapa Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bina Aksara, 1987

\_\_\_\_\_, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Citra Aditya Bakti, 2003

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1982

Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 1993

Sudirman N, dkk., *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992

Sutrisno Hadi, MA., Prof., Dr., *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993

Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita karya Nusa, 2000

Syaiful Bahry Djama'ah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: Rajawali, 1989

Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

\_\_\_\_\_, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980

\_\_\_\_\_, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Zamroni, Dr., *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bayu Indra, 2001

Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

\_\_\_\_\_, *Metodologi Pendidikan Islam*, Solo: Ramadhani, 1993

untuk dipatuhi dan dilaksanakan sehingga tidak memberi ruang atau peluang bagi guru untuk berimprovisasi.

2. Untuk para guru sebagai tenaga profesional agar meningkatkan kualitas diri. Karena tuntutan ke depan guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik saja, melainkan sebagai pelatih, konselor, manajer belajar, partisipan, pelajar, pengelola bahkan pengembang kurikulum pendidikan Islam. Di samping itu juga harus memiliki kemampuan sosial.

### **C. Kata Penutup**

Studi tentang peranan guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam bagi peneliti adalah merupakan studi yang sangat menarik sekaligus menantang. Sebagai calon sarjana pendidikan Islam, penulis dituntut memahai pemikiran-pemikiran konseptual. Banyak hal yang dapat dipelajari bagi pengembangan keilmuan, khususnya ilmu kependidikan Islam. Maka menurut penulis sangat perlu penelitian yang lebih mendalam, karena penulis menyadari bahwa hasil kajian ini jauh dari memuaskan.

Demikian semoga tulisan ini menjadi sumbangan yang berarti bagi guru atau calon guru dan upaya pengembangan kurikulum pendidikan Islam.